

. Dari hasil analisa, diketahui jenis kelamin laki-laki menunjukkan data lebih besar persentasenya dibandingkan perempuan. Hal ini dikarenakan adanya faktor riwayat penyakit degeneratif saraf, pasien menderita tekanan darah tinggi (hipertensi), stress akibat kelelahan bekerja ataupun masalah ekonomi.

Hasil dari kajian resep saraf berdasarkan klasifikasi usia, ternyata usia Lansia lebih rentan terkena penyakit saraf dibandingkan dengan kelompok usia Dewasa ataupun Remaja, hal ini berkaitan dengan perbedaan faktor kondisi fisik badan atau pola hidup pasien. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, penderita stroke tertinggi pada usia di atas 75 tahun, dan posisi kedua di rentang usia 65-74 tahun. Data WHO juga menyebutkan stroke adalah penyakit penyebab kematian tertinggi di dunia.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 KESIMPULAN

Pada penelitian ini, kesimpulan dari kajian resep pasien saraf di Apotek Medica Farma Banjar periode Agustus – September 2021 berdasarkan Permenkes RI No. 73 tahun 2016 yaitu :

1. Aspek Administrasi

Resep yang memenuhi standar Permenkes RI No. 73 tahun 2016 yang ditinjau dari persyaratan Administrasi adalah 5% sedangkan yang tidak memenuhi standar adalah 95%.

2. Aspek Farmasetik

Resep yang memenuhi standar Permenkes RI no. 73 tahun 2016 yang ditinjau dari persyaratan Farmasetik adalah 12% sedangkan yang tidak memenuhi standar adalah 88%.

3. Prevalensi tertinggi berdasarkan jenis kelamin lebih dominan oleh laki-laki dibandingkan perempuan.
4. Prevalensi penderita penyakit saraf yang paling tinggi berdasarkan klasifikasi usia didominasi oleh kelompok Lansia 45 tahun ke atas.

6.2 SARAN

Untuk menghindari kesalahan pengobatan, yang dapat dilakukan antara lain :

- a. Identifikasi pasien minimal dengan dua identitas, misalnya nama dan nomor rekam medik/ nomor resep.
- b. Melalui konfirmasi secara ulang demi memastikan obat yang diresepkan adalah benar, dan mengecek nama obat sesuai pada resep serta memastikan dosisnya. Informasi obat penting diberikan kepada keluarga pasien supaya bisa memberikan pengobatan secara baik pada pasien.
- c. Bagi dokter, dalam penulisan resep diharapkan dapat mengikuti peraturan Permenkes RI No.73 Tahun 2016 agar dapat meningkatkan efek terapi obat dan meminimalisir terjadinya kesalahan pengobatan.
- d. Pelayanan resep perlu ditingkatkan lagi dalam hal komunikasi antara dokter dengan apoteker agar lebih efektif terapi pengobatannya pada pasien saraf.
- e. Bagi apoteker, perlu ditingkatkan dalam hal skrining resep dan mengacu pada Permenkes RI no.73 Tahun 2016 sehingga terapi obat yang diberikan lebih optimal